



Program Pendampingan Bahasa Inggris Melalui Kolaborasi Mahasiswa KKN Dengan Bridge Future–English And Culture Lombok Di Desa Jurit Baru

Sherlina¹, Bq. Raudatul Jannah², Andrian Mahesa³, Aulya Khaeril Miswah⁴, Astrid Dwimaulani⁵

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Hamzanwadi, Indonesia

kkndesajuritbaru2026@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama di wilayah yang memiliki potensi pengembangan pendidikan dan pariwisata seperti Desa Jurit Baru. Namun, akses terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif dan berkelanjutan masih memerlukan dukungan melalui kolaborasi berbagai pihak. Program ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendampingan bahasa Inggris yang dilaksanakan melalui kolaborasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hamzanwadi dengan Bridge Future–English and Culture Lombok sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi kebutuhan, koordinasi bersama mitra, perencanaan materi, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi secara deskriptif melalui observasi terhadap keterlibatan dan perkembangan peserta. Kegiatan pembelajaran menerapkan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) melalui aktivitas *vocabulary building*, *conversation practice*, *language games*, diskusi kelompok, *ice breaking*, dan sesi tanya jawab yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi, penguasaan kosakata, kemampuan komunikasi dasar, serta kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, kolaborasi ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan nonformal dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia di tingkat desa. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan tingkat kemampuan peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan, program mampu berjalan secara efektif melalui penerapan metode pembelajaran yang fleksibel dan kolaboratif. Dengan demikian, pendampingan bahasa Inggris berbasis kemitraan ini berpotensi menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Desa Jurit Baru.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pendampingan Bahasa Inggris, Kolaborasi, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Nonformal, Desa Jurit Baru.

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Azhari et al., 2023). Di era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang semakin dibutuhkan karena bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pariwisata, teknologi, perdagangan, dan komunikasi global (Nuraeni, 2021; Syafitri et al., 2023; Sahnan, 2024). Penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini tidak hanya membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang mampu memperluas peluang pendidikan maupun pekerjaan di masa depan (Putri et al., 2023; Ratminingsih et al., 2023; Sigiro et al., 2025).

Penguasaan bahasa Inggris pada abad ke-21 menjadi salah satu kompetensi dasar yang mendukung kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam lingkungan global (Aswita et al., 2022). Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai bahasa internasional, tetapi juga menjadi sarana untuk mengakses informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, serta peluang pendidikan dan pekerjaan (Sahnan, 2024; Maulida et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kemampuan bahasa Inggris sejak usia dini menjadi investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Crystal, 2003). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris juga diarahkan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik sehingga mereka mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai situasi (Richards, 2006).

Desa Jurit Baru merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pengembangan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan. Selain memiliki masyarakat yang antusias terhadap kegiatan pembelajaran, desa ini juga didukung oleh keberadaan lembaga pendidikan nonformal, yaitu Bridge Future–English and Culture Lombok, yang secara aktif menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak dan remaja. Kehadiran lembaga tersebut menjadi salah satu potensi yang dapat dioptimalkan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di tingkat desa. Kolaborasi tersebut menjadi strategi yang efektif untuk menghasilkan program yang lebih bermanfaat, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi di Desa Jurit Baru adalah pendampingan pembelajaran bahasa Inggris melalui kolaborasi dengan Bridge Future–English and Culture Lombok. Program ini dirancang sebagai upaya untuk mendukung proses pembelajaran yang telah berlangsung di lembaga tersebut sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi peserta. Mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping pembelajaran melalui berbagai aktivitas, seperti pengenalan kosakata, latihan percakapan sederhana, permainan edukatif, pembelajaran berbasis aktivitas (*activity-based learning*), serta pemberian motivasi belajar kepada peserta.

Pendampingan bahasa Inggris dipilih karena kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris tidak cukup diperoleh melalui pembelajaran yang berorientasi pada teori semata, melainkan memerlukan praktik yang berkelanjutan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Melalui pendekatan partisipatif, peserta didorong untuk aktif berbicara, bekerja sama dalam kelompok, serta berani menggunakan bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta sekaligus menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris sejak dini.

Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan Bridge Future–English and Culture Lombok juga menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan nonformal dalam mendukung pembangunan masyarakat. Lembaga kursus memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan mahasiswa KKN menghadirkan inovasi pembelajaran, kreativitas, serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Perpaduan kedua unsur tersebut menciptakan proses pembelajaran yang lebih variatif, komunikatif, dan mampu meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan linguistik peserta, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan multikultural. Keterampilan tersebut menjadi modal penting bagi generasi muda dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan maupun dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan demikian, kegiatan pendampingan bahasa Inggris memiliki kontribusi yang lebih luas dibandingkan sekadar penguasaan kosakata dan tata bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program pendampingan bahasa Inggris melalui kolaborasi mahasiswa KKN dengan Bridge Future–English and Culture Lombok merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Jurit Baru. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses implementasi program, bentuk kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa KKN dan mitra, serta hasil pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan kemampuan dasar berbahasa Inggris peserta selama kegiatan berlangsung.

2. Metode Penelitian

Program pendampingan bahasa Inggris dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hamzanwadi di Desa Jurit Baru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan Bridge Future–English and Culture Lombok sebagai mitra yang telah menyelenggarakan pendidikan bahasa Inggris bagi anak-anak dan remaja di desa tersebut. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat proses pembelajaran yang telah berlangsung sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta.

Pelaksanaan pendampingan mengacu pada pendekatan *Communicative Language Teaching (CLT)*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan kemampuan berkomunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa. Menurut Richards (2006), pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi nyata daripada hanya mempelajari aturan tata bahasa. Oleh karena itu, kegiatan seperti percakapan, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi komunikasi diterapkan untuk mendorong peserta menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta untuk aktif berinteraksi, berdiskusi, berlatih berbicara, dan bekerja sama dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif sehingga peserta memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris secara langsung.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap observasi dan koordinasi. Pada tahap ini mahasiswa KKN melakukan identifikasi terhadap kondisi pembelajaran di Bridge Future–English and Culture Lombok melalui diskusi bersama pengelola dan tutor. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun bentuk pendampingan yang sesuai dengan karakteristik peserta, tingkat kemampuan bahasa Inggris, serta metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh lembaga.

Tahap berikutnya adalah perencanaan program. Mahasiswa bersama tutor menyusun materi dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris. Materi yang dipersiapkan meliputi pengenalan kosakata (vocabulary), ungkapan sederhana dalam percakapan sehari-hari (daily expressions), perkenalan diri (self-introduction), latihan pelafalan (pronunciation), serta praktik percakapan (conversation practice). Selain itu, disiapkan pula berbagai media pembelajaran dan permainan edukatif agar proses belajar berlangsung lebih menarik.

Tahap inti berupa pelaksanaan pendampingan pembelajaran. Dalam tahap ini mahasiswa KKN mendampingi tutor selama proses belajar mengajar dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif, antara lain:

1. Vocabulary Building, yaitu memperkenalkan kosakata baru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Conversation Practice, yaitu latihan percakapan sederhana secara berpasangan maupun berkelompok untuk meningkatkan keberanian berbicara.
3. Learning through Games, yaitu pembelajaran melalui permainan edukatif yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman materi.
4. Question and Answer Session, yaitu sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Inggris.
5. Ice Breaking Activities, yaitu kegiatan singkat yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan meningkatkan partisipasi peserta.

Selama proses pendampingan, mahasiswa KKN berupaya membangun interaksi yang positif dengan peserta melalui pendekatan yang komunikatif dan kolaboratif. Mahasiswa memberikan motivasi kepada peserta agar tidak takut melakukan kesalahan ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti setiap aktivitas, kemampuan menggunakan kosakata yang telah dipelajari, serta keberanian melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan diskusi reflektif bersama tutor Bridge Future–English and Culture Lombok untuk mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, dan peluang pengembangan program pada masa yang akan datang.

Melalui tahapan tersebut, program pendampingan bahasa Inggris diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan nonformal dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Jurit Baru. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan program sekaligus menyusun rekomendasi bagi keberlanjutan kegiatan serupa pada masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Pendampingan Bahasa Inggris

Program pendampingan bahasa Inggris merupakan salah satu program kerja kolaboratif yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hamzanwadi bersama Bridge Future–English and Culture Lombok di Desa Jurit Baru. Program ini bertujuan mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak dan remaja melalui pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta. Pelaksanaan program tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran tutor, melainkan memperkuat proses pembelajaran yang telah berjalan melalui keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran.

Program pendampingan juga menerapkan prinsip student-centered learning, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, sedangkan tutor dan mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta partisipasi peserta selama proses pembelajaran berlangsung (Brown, 2007).

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pihak Bridge Future–English and Culture Lombok untuk menyamakan tujuan, menyusun jadwal kegiatan, serta menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kemampuan yang beragam, sehingga strategi pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel dengan mengombinasikan penyampaian materi, praktik komunikasi, permainan edukatif, dan kegiatan kelompok. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi sederhana.

Selama proses pendampingan, mahasiswa KKN terlibat secara langsung dalam membantu tutor menyampaikan materi, membimbing diskusi kelompok, memberikan contoh pelafalan (pronunciation), mendampingi latihan percakapan (conversation), serta memotivasi peserta agar berani menggunakan bahasa Inggris. Kehadiran mahasiswa memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis. Peserta memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi karena jumlah pendamping bertambah dan proses pembelajaran berlangsung lebih intensif.

Materi pembelajaran difokuskan pada kemampuan komunikasi dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut meliputi salam (greetings), perkenalan diri (self-introduction), kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, angka, warna, benda-benda di kelas, anggota keluarga, hingga ungkapan sederhana yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Materi disampaikan secara bertahap dengan menggunakan metode demonstrasi, pengulangan, tanya jawab, serta praktik langsung sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang dipelajari.

Keberhasilan program pendampingan tidak terlepas dari penerapan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai pusat kegiatan belajar (student-centered learning). Dalam pendekatan ini, mahasiswa KKN dan tutor berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui praktik komunikasi. Pendekatan tersebut berbeda dengan pembelajaran yang hanya menekankan pada penyampaian teori, karena peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap aktivitas.

Penerapan metode learning by doing menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program. Peserta tidak hanya menerima penjelasan mengenai materi, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris melalui permainan, simulasi, percakapan, dan presentasi sederhana. Kegiatan praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk membangun pemahaman secara bertahap melalui pengalaman nyata.

Di samping itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta. Permainan edukatif, kartu kosakata, gambar, lagu berbahasa Inggris, dan aktivitas kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Pembelajaran yang bersifat menyenangkan juga mengurangi rasa takut peserta dalam melakukan kesalahan ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Program ini juga memperlihatkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris akan lebih efektif apabila dilaksanakan dalam lingkungan yang memberikan dukungan positif. Mahasiswa KKN dan tutor secara konsisten memberikan apresiasi terhadap setiap usaha peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Bentuk penghargaan sederhana, seperti pujian dan motivasi, mampu meningkatkan semangat belajar serta membangun rasa percaya diri peserta untuk terus mengembangkan kemampuan mereka.

Penerapan Pembelajaran Interaktif dan Partisipasi Peserta

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam program ini adalah penerapan pembelajaran interaktif. Mahasiswa KKN bersama tutor mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong peserta untuk aktif berbicara. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di depan kelas, tetapi juga dikombinasikan dengan permainan bahasa (language games), kuis kelompok, praktik dialog, bernyanyi menggunakan lagu berbahasa Inggris, serta kegiatan ice breaking yang disisipkan pada setiap pertemuan.

Penggunaan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme peserta selama pembelajaran. Anak-anak lebih mudah mengingat kosakata ketika materi disampaikan melalui permainan yang melibatkan gerakan, gambar, maupun kompetisi antarkelompok. Selain meningkatkan pemahaman materi, kegiatan tersebut juga melatih kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta keberanian peserta dalam menyampaikan jawaban menggunakan bahasa Inggris.

Mahasiswa KKN juga menerapkan pendekatan learning by doing, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Setelah memperoleh penjelasan mengenai suatu topik, peserta diminta melakukan percakapan sederhana secara berpasangan maupun berkelompok. Pendekatan ini membantu peserta memahami penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata, bukan sekadar menghafal kosakata atau struktur kalimat.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan pendampingan. Sejak awal pelaksanaan, peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif menjawab pertanyaan, mengikuti permainan edukatif, dan berpartisipasi dalam latihan percakapan. Suasana belajar yang santai namun tetap terarah membuat peserta merasa lebih nyaman untuk mencoba menggunakan bahasa Inggris tanpa takut melakukan kesalahan.

Peningkatan partisipasi terlihat dari keberanian peserta dalam memperkenalkan diri, menyampaikan pendapat sederhana, menjawab pertanyaan tutor, serta berkomunikasi dengan teman menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Pada beberapa pertemuan awal masih terdapat peserta yang merasa malu berbicara, namun melalui pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan dari mahasiswa dan tutor, kepercayaan diri peserta mulai meningkat secara bertahap.

Keaktifan peserta juga dipengaruhi oleh pendekatan komunikatif yang diterapkan selama pembelajaran. Mahasiswa KKN berupaya menciptakan hubungan yang akrab dengan peserta sehingga proses belajar berlangsung lebih cair. Interaksi yang positif tersebut mendorong peserta untuk lebih sering bertanya, mencoba mengucapkan kosakata baru, dan memperbaiki pengucapan setelah memperoleh umpan balik dari tutor maupun mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang mendukung memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris.

Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Peserta

Pelaksanaan program pendampingan menunjukkan adanya perkembangan positif pada kemampuan dasar bahasa Inggris peserta. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang relatif terbatas selama masa KKN, peserta mulai menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata, pelafalan, serta keberanian menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam komunikasi sehari-hari. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil latihan yang dilakukan selama pembelajaran, tetapi juga dari perubahan perilaku peserta yang semakin aktif menggunakan bahasa Inggris ketika berinteraksi dengan tutor maupun mahasiswa.

Penguasaan kosakata menjadi salah satu capaian yang paling menonjol selama kegiatan berlangsung. Pada awal pelaksanaan, sebagian peserta hanya mengenal beberapa kosakata dasar yang diperoleh dari sekolah. Setelah mengikuti beberapa kali sesi pendampingan, peserta mulai mampu mengingat dan menggunakan kosakata baru yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, anggota keluarga, lingkungan sekolah, warna, angka, makanan, serta berbagai ungkapan sederhana yang sering digunakan dalam percakapan.

Selain penguasaan kosakata, kemampuan pelafalan (pronunciation) peserta juga menunjukkan perkembangan. Mahasiswa KKN bersama tutor secara rutin memberikan contoh pengucapan yang benar, kemudian peserta diminta menirukan secara bersama-sama maupun secara individu. Metode pengulangan ini membantu peserta membiasakan diri mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Walaupun masih ditemukan beberapa kesalahan pelafalan, peserta tidak lagi menunjukkan rasa takut untuk mencoba berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Perkembangan lain yang terlihat adalah meningkatnya keberanian peserta dalam melakukan percakapan sederhana. Jika pada awal kegiatan sebagian besar peserta hanya memberikan jawaban singkat atau bahkan memilih diam, pada akhir kegiatan mereka mulai mampu memperkenalkan diri, menyampaikan salam, menjawab pertanyaan sederhana, hingga melakukan dialog pendek bersama teman. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa asing.

Dampak Kolaborasi dan Kontribusi Pemberdayaan Masyarakat

Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan Bridge Future–English and Culture Lombok memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Bagi peserta, kolaborasi ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif karena memperoleh pendampingan dari tutor profesional sekaligus mahasiswa yang membawa ide-ide kreatif dalam pembelajaran. Variasi metode pembelajaran membuat peserta lebih termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan hingga selesai.

Bagi Bridge Future–English and Culture Lombok, keterlibatan mahasiswa membantu memperkuat pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam mendampingi aktivitas kelompok dan praktik percakapan. Kehadiran mahasiswa memungkinkan proses belajar berlangsung lebih efektif karena peserta memperoleh perhatian yang lebih intensif selama latihan. Sementara itu, bagi mahasiswa KKN, program ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan mengajar, berkomunikasi, bekerja sama dengan mitra, serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks nyata di masyarakat.

Kolaborasi ini juga memperlihatkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan nonformal mampu menghasilkan program yang memberikan manfaat berkelanjutan. Perguruan tinggi berkontribusi melalui sumber daya mahasiswa dan inovasi pembelajaran, sedangkan lembaga kursus menyediakan pengalaman, fasilitas, serta lingkungan belajar yang telah terbentuk. Perpaduan kedua unsur tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendampingan bahasa Inggris di Desa Jurit Baru.

Pelaksanaan pendampingan bahasa Inggris tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Jurit Baru. Melalui program ini, masyarakat memperoleh akses terhadap kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kolaboratif. Keterlibatan mahasiswa KKN memperkuat kapasitas lembaga pendidikan nonformal dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas sekaligus memperluas jaringan kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan Bridge Future–English and Culture Lombok menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan dari luar, tetapi juga pada penguatan potensi lokal melalui kemitraan yang berkelanjutan. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali potensi yang dimiliki, berpartisipasi dalam pembangunan, serta memperoleh manfaat dari setiap program yang dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, Bridge Future–English and Culture Lombok menjadi mitra lokal yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai.

Bagi generasi muda, kemampuan berbahasa Inggris merupakan modal penting dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan maupun dunia kerja. Desa Jurit Baru memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi bahasa asing. Oleh karena itu, keberadaan program pendampingan ini menjadi salah satu bentuk investasi pendidikan yang diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang. Kolaborasi yang terjalin juga mencerminkan implementasi konsep *community engagement*, yaitu keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan kebutuhan masyarakat melalui kerja sama yang setara. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana program, tetapi juga belajar memahami kebutuhan masyarakat, membangun komunikasi dengan mitra, serta mengembangkan solusi yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan bahasa Inggris memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai program berkelanjutan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan nonformal dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian program kerja KKN, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang.

Keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pendampingan secara berkala, pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, serta perluasan kerja sama dengan sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya di Desa Jurit Baru. Dengan demikian, manfaat program tidak berhenti setelah masa KKN berakhir, tetapi dapat terus dirasakan oleh masyarakat sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat desa.

Secara keseluruhan, implementasi program pendampingan bahasa Inggris melalui kolaborasi mahasiswa KKN dengan Bridge Future–English and Culture Lombok berhasil memberikan pengalaman belajar yang positif bagi peserta sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas lembaga mampu menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi generasi muda dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Jurit Baru.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan program dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah komitmen dan keterbukaan Bridge Future–English and Culture Lombok sebagai mitra yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dukungan dari tutor mempermudah mahasiswa dalam menyesuaikan metode pendampingan dengan karakteristik peserta.

Faktor kedua adalah antusiasme peserta yang tinggi selama mengikuti kegiatan. Semangat belajar yang ditunjukkan peserta menjadi modal penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Selain itu, hubungan yang baik antara mahasiswa, tutor, dan peserta menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga interaksi berlangsung secara lebih komunikatif.

Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Kombinasi antara penyampaian materi, permainan edukatif, praktik percakapan, diskusi kelompok, dan kegiatan *ice breaking* membuat peserta tidak mudah merasa bosan. Variasi metode tersebut juga membantu mahasiswa menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing peserta.

Di sisi lain, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala. Perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta menyebabkan tutor dan mahasiswa harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menjadi tantangan karena proses peningkatan kemampuan bahasa Inggris memerlukan latihan yang berkelanjutan. Kehadiran peserta yang tidak selalu konsisten pada setiap pertemuan juga menjadi salah satu hambatan dalam menjaga kesinambungan materi pembelajaran.

Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang baik antara mahasiswa KKN dan pihak Bridge Future–English and Culture Lombok. Fleksibilitas dalam penyampaian materi, pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan, serta penggunaan aktivitas yang menarik menjadi strategi yang cukup efektif untuk menjaga kualitas pelaksanaan program.

4. Kesimpulan

Program pendampingan bahasa Inggris melalui kolaborasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hamzanwadi dengan Bridge Future–English and Culture Lombok di Desa Jurit Baru telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta maupun mitra. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan nonformal mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan program dengan pendekatan partisipatif berhasil meningkatkan keaktifan peserta dalam mengikuti pembelajaran. Berbagai metode yang diterapkan, seperti *vocabulary building*, *conversation practice*, *language games*, diskusi kelompok, dan *ice breaking*, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Meskipun pelaksanaan program berlangsung dalam waktu yang terbatas, peserta menunjukkan perkembangan dalam penguasaan kosakata, kemampuan komunikasi dasar, serta keberanian untuk berinteraksi menggunakan bahasa Inggris.

Keberhasilan program juga didukung oleh komitmen Bridge Future–English and Culture Lombok sebagai mitra

yang memberikan ruang kolaborasi bagi mahasiswa KKN untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerja sama dengan masyarakat, serta melaksanakan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan.

Namun demikian, program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat kemampuan peserta, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN, dan perlunya pendampingan yang berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat semakin optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesinambungan kerja sama antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan nonformal, pemerintah desa, serta masyarakat agar program pembelajaran bahasa Inggris dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Jurit Baru.

Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi yang dapat diterapkan pada kegiatan KKN berikutnya. Selain meningkatkan kompetensi bahasa Inggris generasi muda, program ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pembangunan desa melalui bidang pendidikan.

Reference

- Andriyani, A. A. A. D., Mentari, N. M. I., Marantika, I. M. Y., Kumara, D. G. A. G., & Soniartini, N. L. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Etika Berkomunikasi Dan Materi Dasar Bahasa Inggris. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 4(1), 9–15.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media.
- Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Anggarista, E. T. S. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Kualitas Sumber Daya Manusia; Bumdes; Strategi Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92.
- Brown, H. D. (2007). *Principles Of Language Learning And Teaching* (5th Ed.). Pearson Education.
- Chambers, R. (1995). *Poverty And Livelihoods: Whose Reality Counts?* Institute Of Development Studies.
- Crystal, D. (2003). *English As A Global Language* (2nd Ed.). Cambridge University Press.
- Hariyanti, Y., & Purwandari, J. D. (2023). Penggunaan Communicative Games Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Mts Panti Asuhan Nurul Iman. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 5(2), 316–327.
- Marzona, Y., Astria, W. J., Yusuf, F. M., Husna, L., Suri, E. M., & Franchisca, S. (2023). PKM Pembelajaran Bahasa Inggris “Fun & Communicative English” Untuk Siswa SMK Pelayaran Padang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5045–5050.
- Maulida, Z. P., Aprilianti, S. R., & Sari, N. N. K. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3192–3199.
- Nuraeni, S. P. (2021). Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *Teori & Inovasi Pendidikan Masa Depan*, 18.
- Putri, A. Q. A., Muzakki, A. A., & Putri, N. G. A. (2023). Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi: Definisi Program Bilingual, Manfaat Program Bilingual, Implementasi Bahasa Inggris Sejak Dini, Mencetak Generasi Unggul Era Globalisasi. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–7.
- Ramli, Arifin, Fitriawati, Winarno, Kusmaryani, W., & Setyawan, F. H. (2023). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Ratminingsih, N. M., Artini, L. P., Santosa, M. H., & Adnyani, L. D. S. (2023). *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Abad 21*. PT Rajagrafindo Persada.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press.
- Sahnan, B. (2024). Peran Bahasa Inggris Dalam Dunia Profesional Dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH)*, 2(2), 44–49.
- Sigiro, M., Manalu, W., Sinaga, R. D., & Sitanggang, N. J. M. (2025). Peningkatan Kecerdasan Anak Usia Dini, TK Dan SD Melalui Program Calistung Dan Bahasa Inggris Di Desa Hulu, Kecamatan Pancur Batu. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 559–569.
- Susanti, A., Trisusana, A., Aminin, Z., Zuhri, F., Kusumarasyati, K., & Sumarningsih, S. (2023). Pendampingan Media Digital Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Bahasa Inggris SMP Trenggalek. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 64–69.
- Syafitri, N., Annisa, F., Purnomo, E., Lutfi, M., & Suhairi, S. (2023). Penggunaan Bahasa Inggris Sebagai Strategi Komunikasi Global Dalam Industri Pariwisata. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1246–1256.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.